

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Partai Politik tercipta pertama kali di Eropa Barat. Pada awal perkembangannya di akhir abad ke-18, negara-negara seperti Inggris dan Perancis menerapkan kegiatan politik yang hanya dilakukan oleh kelompok-kelompok politik yang ada di parlemen. Kegiatan ini bermula bersifat elitis dan aristokratis yang bertujuan untuk mempertahankan kepentingan kaum bangsawan dan menentang keinginan raja. Karena semakin meluasnya hak pilih, kegiatan politik juga berkembang di luar parlemen dengan terbentuknya panitia pemilihan yang mengatur pengumpulan suara para pendukung menjelang masa pemilihan umum. Kelompok politik yang ada di parlemen juga berusaha memperluas organisasi masyarakat secara bertahap, karena merasa bahwa mereka akan membutuhkan suara dari lapisan masyarakat. Maka pada akhir abad ke-19 lahirlah partai politik, yang pada masa selanjutnya berkembang menjadi penghubung antara rakyat dengan pemerintahan.¹

Dengan meluasnya gagasan bahwa rakyat merupakan faktor yang perlu diperhitungkan serta diikutsertakan dalam proses politik, maka partai politik terbentuk secara spontan dan berkembang menjadi penghubung antara rakyat dengan pemerintahan atau negara. Rakyat dan negara juga sebenarnya tidak dapat dipisahkan

¹Muhammad Labolo dan Teguh Ilham, *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 1

rakyat butuh negara, dan negara juga butuh rakyat. Dalam istilah biologi juga dapat disebutkan sebagai hubungan *simbiosis mutualisme*.²

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal-hal penting atau berguna bagi kemanusiaan.³ Sesuatu yang bernilai artinya yaitu sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai atau aturan masyarakat yang diterapkan dan disepakati dalam kehidupan, itulah sebabnya kita sering mendengar kata-kata "baik dan buruk", "bisa dan tidak bisa", "sopan dan kasar", "penting dan tidak penting", "tahu aturan dan tidak tahu aturan" dll. Manusia tidak dapat hidup sendiri, sehingga sangat penting untuk memahami nilai kelompok, masyarakat dan diri individu. Sedangkan nilai-nilai kehidupan berarti bagaimana semua nilai-nilai hidup dan mempengaruhi tindakan seseorang.

Puncak tertinggi dalam bermasyarakat adalah dilihat dari kemajuan masyarakat itu sendiri. Penandanya adalah adanya perubahan menuju kualitas masyarakat.⁵ Kualitas tersebut bersifat progresif dan dinamis. Dengan demikian, kemajuan suatu bangsa bisa dijelaskan dari konservasi nilai sosial yang hidup dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Penerapan nilai-nilai sosial dalam interaksi

²<https://eprints.uny.ac.id>. (diakses pada 4 Juni 2021, pukul 01.40).

³Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 690.

⁴Maman Rachman, *Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial*. Forum Ilmu Sosial (2013).Vol 40(1) h. 9

⁵ Katimin, *Politik Islam Studi Tentang Azas, Pemikiran, dan Praktik dalam Sejarah Politik Umat Islam*.(Medan:Perdana Publishing, 2017), h. 54.

sosial merupakan bentuk hubungan dan pengaruh timbal balik antar manusia, baik secara individual maupun secara kelompok.⁶

Di dalam Islam sendiri, kita telah dianjurkan untuk berpolitik seperti yang diterapkan oleh nabi-nabi terdahulu. Dalam kepemimpinan Rasulullah Saw. bukan hanya untuk mengurus sebuah agama saja, tapi juga memimpin suatu negara yang memiliki sistem ketatanegaraan, wilayah kekuasaan, dan masyarakat. Berbeda dengan para nabi sebelumnya, seperti nabi Musa As., yang diutus hanya untuk mengurus urusan agama, dan pada saat nabi Musa wafat atau telah selesai menyelesaikan tugas kerasulannya, umat yang ditinggalkan tidak tau harus bagaimana mengatur sebuah negara.⁷

Di Indonesia, pasca jatuhnya pemerintah Belanda, munculnya partai politik tidak terlepas dari terciptanya suasana kebebasan yang luas bagi rakyat. Kebebasan merupakan unsur yang memberikan ruang dan kesempatan bagi masyarakat untuk membentuk organisasi, termasuk partai politik. Padahal, pada saat sebelum Indonesia merdeka pun sudah ada partai politik, dan ketika masa penjajahan peran partai politik bertujuan untuk mendapatkan kebebasan dari penjajah dan tentunya mencapai kemerdekaan.

⁶Maman Rachman, *Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial*. Forum Ilmu Sosial (2013).Vol 40(1) h. 9

⁷Katimin, *Politik Islam Studi Tentang Azas, Pemikiran, dan Praktik dalam Sejarah Politik Umat Islam*.(Medan:Perdana Publishing, 2017), h. 54.

Selain terinspirasi dari sistem demokrasi pemerintahan kolonial Belanda, Indonesia sendiri membentuk partai politik karena sifat masyarakatnya yang majemuk. Seperti yang diutarakan oleh John Furnival bahwa masyarakat Indonesia atau Hindia Belanda pada waktu itu merupakan masyarakat majemuk, yaitu masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih unsur atau tatanan sosial yang hidup berdampingan.. Walaupun banyak yang meragukan bahwa tidak satupun dari mereka akan bertemu dalam satu bagian politik. Tetapi, kenyataannya adalah masyarakat Indonesia yang bermacam-ragam berhasil menciptakan dan bergabung pada politik besar atau yang disebut partai politik. Dalam negara, partai politik masuk dalam bagian infrastruktur perpolitikan. Beberapa ahli berpendapat tentang pengertian dari partai politik. Seperti:⁸ Miriam Budiardjo menyebutkan bahwa partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya memiliki orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik, biasanya dengan cara konstitusional, untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka.⁹

Partai politik adalah salah satu pendukung dari suksesnya negara demokrasi. Partai politik akan mampu menjalankan perannya dengan efektif apabila ada tanggung jawab bersama antara partai politik dengan masyarakat luas. Untuk itu maka partai politik seharusnya mampu menjalankan pendidikan politik kepada

⁸Muhadam Labolo dan Teguh Ilham, *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 2.

⁹*Ibid*, h. 11.

masyarakat seperti yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Partai politik adalah sarana atau wadah bagi masyarakat untuk berkumpul dan menyalurkan aspirasi yang dimiliki untuk proses pembangunan negara yang berkeadilan dan makmur. Sistem politik Indonesia dalam beberapa dekade terakhir telah menempatkan partai politik sebagai salah satu pilar pendukung demokrasi yang nyata. Kehadirannya di tengah-tengah masyarakat melalui fungsi-fungsi yang dijalankannya.¹⁰

Dalam demokrasi modern, partai politik sering dianggap sebagai salah satu atribut negara, tidak ada ahli yang dapat menyangkal keberadaannya, karena partai politik sangat diperlukan untuk negara, negara yang merdeka dan berdaulat. Semua fungsi ini dilakukan melalui pemilihan yang diselenggarakan secara demokratis, jujur dan adil dengan mengorganisir sumbangan dan pemungutan suara langsung, umum, bebas dan rahasia..¹¹

Partai politik adalah salah satu pilar demokrasi yang nyata dan keberadaannya sangat penting terutama dalam menjalankan fungsinya. Salah satu fungsinya adalah dalam kegiatan pendidikan politik masyarakat. Pendidikan politik masyarakat dapat menjadi salah satu pendongkrak meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemilihan langsung, baik itu untuk memilih presiden atau wakil presiden, memilih

¹⁰I Gede Wijaya Kusuma, Ida Ayu Putu Widiati dan Luh Putu Suryani, *Fungsi Partai Politik dalam Pendidikan Politik Masyarakat*. Jurnal Konstruksi Hukum. (2020). Vol 1(1) h. 166.

¹¹Payerli Pasaribu. *Peranan Partai Politik dalam Melaksanakan Pendidikan Politik*, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik. (2017). Vol 5(1), h. 52.

Dewan Perwakilan Rakyat atau Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Fungsi partai politik pada dasarnya dapat diselenggarakan melalui beberapa kegiatan diantaranya seperti seminar, pelatihan dan kegiatan lainnya. Partai politik memiliki fungsi untuk melakukan pendidikan politik dengan harapan agar masyarakat mengerti dan paham akan politik di suatu negara. Tetapi, segala sesuatunya kembali kepada masyarakat itu sendiri. Hal ini terjadi karena kesadaran tumbuh dari diri personal masyarakatnya, bukan atas paksaan atau himbauan orang lain, termasuk partai politik tidak bisa memaksa masyarakat untuk paham dan mengerti berpolitik.¹²

Adapun tujuan partai politik menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.2 Tahun 2008 yang menjelaskan bahwa tujuan partai politik terbagi menjadi 2 macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum partai politik di Indonesia, yaitu:

- a) Dapat melaksanakan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Partai politik mempunyai tujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, mengembangkan kehidupan demokrasi bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan adanya partai politik diharapkan masyarakat semakin mengenal pendidikan politik yang diberikan partai politik kepada masyarakat. Di

¹²I Gede Wijaya Kusuma, Ida Ayu Putu Widiati dan Luh Putu Suryani. *Fungsi Partai Politik dalam Pendidikan Politik Masyarakat*. Jurnal Konstruksi Hukum. (2020). Vol 1(1) h. 167.

negara yang demokrasi, partai politik sangat mempengaruhi sistem politik untuk mencapai negara yang demokratis dan warga negara akan memiliki kesadaran dalam berpolitik. Jadi dapat dikatakan bahwa peran partai politik adalah untuk menyerap aspirasi.

b) Memelihara dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam sebuah sistem pemerintahan atau negara, selalu ada orang dengan pandangan dan pendapat yang berbeda. Untuk menghindari konflik, peran partai politik harus mampu mengakomodasi perbedaan pendapat tersebut..

c) Dapat mengembangkan kehidupan demokrasi yang berdasarkan Pancasila dengan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dalam negara serta mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Peran partai politik yang sebagai media komunikasi antara pemerintah kepada rakyat, atau juga dari rakyat kepada pemerintah. Partai politik difungsikan sebagai penyerap aspirasi masyarakat, dan mengumpulkan informasi, dan meneruskannya kepada pemerintah. Melalui hal ini, pemerintah dapat lebih mudah untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam menjalankan pemerintahannya.

Tujuan partai politik secara khusus yang telah diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, yaitu:¹³

- a. Dapat meningkatkan partisipasi politik anggota dan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan kegiatan politik dan pemerintahan.
- b. Memperjuangkan cita-cita partai politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Membangun etika serta budaya politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Ada banyak partai politik yang berkontestasi di Indonesia, salah satunya adalah Partai Gerindra atau partai Gerakan Indonesia Raya. Partai ini berdiri atas dasar kebangsaan, kerakyatan, religius, dan berkeadilan sosial. Yang didirikan dan diketuai oleh Prabowo Subianto yang dibentuk pada tanggal 6 Februari 2008 atau 13 tahun yang lalu. Partai Gerindra berideologi pancasila, anti komunisme, konservatisme, dan nasionalisme.¹⁴

Adapun sejarah berdirinya Partai Gerindra ini berawal pembicaraan orang-orang di lingkaran Hashim Djojohadikusumo dan Prabowo Subianto. Tak lepas pula dari intelektual muda Direktur Eksekutif IPS (*Institute for Policy Studies*) Fadli Zon. Rupanya, tidak semua setuju. Ada pula yang menolak, dengan alasan bila ingin ikut terlibat dalam proses politik sebaiknya ikut saja pada partai politik yang ada.

¹³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, *Tentang Partai Politik*, BAB V, Tujuan dan Fungsi, Pasal 10.

¹⁴<http://Partai Gerindra.or.id>. AD/ART Partai Gerindra (diakses pada 5 Juni 2021, pukul 01.27).

Kebetulan, Prabowo adalah anggota Dewan Penasihat Partai Golkar, sehingga bisa mencalonkan diri maju menjadi ketua umum. Namun, ketika itu Ketua Umum Partai Golkar Jusuf Kalla adalah wakil presiden mendampingi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. “Mana mau Jusuf Kalla memberikan jabatan Ketua Umum Golkar kepada Prabowo?” kata Fadli.

Setelah perdebatan cukup panjang dan alot, akhirnya disepakati perlu ada partai baru yang benar-benar memiliki manifesto perjuangan demi kesejahteraan rakyat. Untuk mematangkan konsep partai, pada Desember 2007, di sebuah rumah, yang menjadi markas IPS (Institute for Policy Studies) di Bendungan Hilir, berkumpul sejumlah nama. Selain Fadli Zon, hadir pula Ahmad Muzani, M. Arifan Mirza, Amran Nasution, Halida Hatta, Tanya Alwi, Haris Bobihoe, Sufmi Dasco Ahmad, Muchdi Pr, Widjono Hardjanto dan Prof Suhardi. Mereka membicarakan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) partai yang akan dibentuk. Akhirnya, pembentukan partai pun terus dilakukan secara maraton. Hingga akhirnya, nama Gerindra muncul, diciptakan oleh Hashim sendiri. Sedangkan lambang kepala burung garuda digagas oleh Prabowo Subianto.

Pembentukan Partai Gerindra terbilang mendesak. Sebab dideklarasikan berdekatan dengan waktu pendaftaran dan masa kampanye pemilihan umum, yakni pada 6 Februari 2008. Dalam deklarasi itu, termaktub visi, misi dan manifesto perjuangan partai, yakni terwujudnya tatanan masyarakat Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, demokratis, adil dan makmur serta beradab dan berketuhanan yang

berlandaskan Pancasila sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD NRI tahun 1945.¹⁵

Di antara nilai-nilai Partai yang dituangkan dalam Manifesto Partai Gerindra adalah nilai religius, yang berbunyi “Partai Gerindra adalah partai yang memegang teguh nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dengan kebebasan menjalankan agama dan kepercayaan masing-masing. Nilai-nilai religius senantiasa menjadi landasan bagi setiap jajaran pengurus, anggota, dan kader Partai Gerindra dalam bertindak dan bersikap.

Menjadi partai politik yang dapat menciptakan keadilan sosial. Kesejahteraan masyarakat dan menjadi tatanan politik negara yang berdasarkan nilai-nilai nasionalisme dan agama dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 selalu memiliki hak berdaulat dalam politik, bidang, berkepribadian dibidang kebudayaan dan berdiri tinggi di bidang ekonomi merupakan Visi Partai Gerindra.¹⁶

Adapun misi dari Partai Gerindra yaitu;

1. Mempertahankan kedaulatan dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945.

¹⁵<https://partaigerindra.or.id/sejarah-partai-gerindra> diakses di akses pada 5 Juni 2021, pukul 01.40

¹⁶*Ibid.*

2. Membentuk tatanan sosial dan politik masyarakat yang kondusif untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dan kesejahteraan rakyat.
3. Merebut kekuasaan pemerintahan secara konstitusional melalui pemilu legislatif, pemilu presiden, dan pemilu kepala daerah untuk menciptakan lapisan kepemimpinan nasional yang kuat dan bersih di setiap tingkat pemerintahan.¹⁷

Pada Anggaran Dasar Partai Gerindra Bab II Pasal 7 tentang jati diri Partai Gerindra adalah Kebangsaan, Kerakyatan, Religius, dan keadilan sosial.

Hal tersebut dilaksanakan hingga tingkat kecamatan, seperti yang dilakukan di Kecamatan Medan Marelan yang diketuai oleh Haris Kelana Damanik, ST., untuk periode 2019-2024.¹⁸

PAC Gerindra Kecamatan Medan Marelan memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan elektabilitas partai karena dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap partai politik sangat perlu dilakukan pendekatan secara persuasif sehingga masyarakat dapat merasakan langsung program kerja, Visi dan Misi yang dilakukan Partai Gerindra dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas khususnya PAC Kecamatan Medan Marelan kepada Masyarakat.¹⁹

Sehubungan hal tersebut, peneliti tertarik mengkaji serta melakukan penelitian tentang: ***“Nilai-Nilai Religius Dalam Partai Gerindra di Kecamatan Medan***

¹⁷*Ibid.*

¹⁸Wawancara dengan Mahadi Gunawan S.E. selaku wakil sekretaris PAC Gerindra Kecamatan Medan Marelan, pada tanggal 12 April 2021 pukul 21.00 WIB.

¹⁹*Ibid.*

Marelan Kota Medan". Buku-buku literatur dan E-Book diperoleh dalam penelitian ini yang didapat dari instansi, informasi lain, hingga laporan yang terkait terhadap penelitian ini merupakan sumber data sekundernya.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang sebelumnya peneliti menarik beberapa point penting yang akan menjadi rumusan masalah pada penulisan Skripsi, yaitu;

1. Apa saja nilai-nilai religius yang terkandung dalam Partai Gerindra Kecamatan Medan Marelan Kota Medan?
2. Bagaimana peran Partai Gerindra Kecamatan Medan Marelan Kota Medan dalam mensosialisasikan nilai-nilai religius tersebut untuk menarik simpati masyarakat?
3. Apa rintangan PAC Partai Gerindra Kecamatan Medan Marelan Kota Medan dalam mensosialisasikan nilai religius yang ada di dalam partai tersebut kepada masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Untuk mengetahui nilai-nilai religius yang terkandung dalam PAC Partai Gerindra Kecamatan Medan Marelan Kota Medan terhadap masyarakat atau pemilih.

2. Untuk mengetahui bagaimana peran Partai Gerindra Kecamatan Medan Marelan Kota Medan dalam mensosialisasikan nilai religius partai kepada masyarakat.
3. Untuk mengetahui rintangan PAC Partai Gerindra Kecamatan Medan Marelan Kota Medan dalam mensosialisasikan nilai religius yang ada di dalam partai tersebut kepada masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat memperluas khazanah dan ilmu pengetahuan tentang partai politik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat banyak memberikan kontribusi baik berupa data serta pemikiran bagi pelajar, mahasiswa, serta masyarakat luas dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta menjadi penambah referensi.

E. Definisi Konseptual

Meski masih bisa dipahami secara intuitif, istilah ini masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak. Dan digunakan untuk menggambarkan realitas secara absurd. Sebagai contoh misalnya perihal, kondisi, kelompok. Peneliti berharap dapat mengungkapkan pemikirannya untuk beberapa masalah yang terkait, dan kemudian dengan jelas dapat menyederhanakan konsepnya.

1. Nilai-Nilai menurut KBBI adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁰
2. Partai Politik adalah sebuah unsur kekuatan politik yang memiliki peran dalam negara dan bergerak pada ideologi tertentu untuk mencapai kepentingan dan tujuan masyarakat umum.

F. Kajian Terdahulu

Kajian-kajian terdahulu yang penulis gunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ony Agustina Saragih dengan judul “*Strategi Partai Gerindra Dalam Menghadapi Pilkada Serentak 2015 (Studi Pada DPD Partai Gerakan Indonesia Raya di Kota Medan)*” diterbitkan oleh Universitas Medan Area pada tahun 2016, kesimpulan akhir dari skripsi ini ini mendapatkan delapan strategi Partai Gerindra dalam menghadapi pilkada serentak 2015 yaitu (1) penguatan infrastruktur, (2) pelaksanaan konsolidasi, (3) menyampaikan 6 program formasi aksi bangsa, (4) menyiapkan kader, (5) mengikuti perkembangan zaman, (6) memberikan nilai-nilai positif kepada masyarakat, (7) pembentukan koperasi, (8) pembentukan klinik. Namun strategi yang dilakukan belum cukup optimal.

²⁰Tim penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 690.

2. Ada pula skripsi dari Ifdha Hanum dari Universitas Medan Area yang berjudul "*Hubungan Persepsi Terhadap Iklan Partai Politik Gerindra dengan Minat Memilih Masyarakat Kelurahan Pahlawan Kota Medan*" diterbitkan pada tahun 2010 dengan kesimpulan akhir menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap iklan Partai Politik Gerindra dengan minat memilih Partai Politik Gerindra, dimana semakin positif persepsi individu semakin tinggi minat memilih masyarakat.
3. Jurnal yang ditulis oleh Siti Aisyah dan Amanda Pasca Rini yang berjudul "Religiusitas dan agresivitas pada partisipan partai politik". Jurnal diterbitkan Jurnal Psikologi volume 1 no. 1 Juli 2018, Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitian ini menyimpulkan Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan agresivitas pada partisan partai politik. Oleh sebab itu, hipotesis penelitian yang menyatakan "Terdapat hubungan yang negatif antara religiusitas dengan agresivitas partisipan parpol", dapat diterima. Artinya, semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah agresivitas. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi agresivitas.
4. Dari Tiga penulis diatas, Hasil penemuan mereka tidak ada yang sama dengan hasil penelitian yang saya temukan dalam penelitian skripsi yang saya teliti dengan judul "Nilai-Nilai Religius Dalam Partai Gerindra di

Kecamatan Medan Marelan Kota Medan”. Dengan demikian penelitian yang saya teliti adalah yang benar.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian fenomenologi, metode ini akan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal yang mendasar dan perlu dari suatu fenomena, kenyataan, atau pengalaman yang dialami oleh objek penelitian. Penelitian fenomenologi dapat dimulai dengan memperhatikan dan menelaah poin-poin penting fenomena yang akan diteliti dan menitikberatkan pada aspek subjektif dari perilaku objek.²¹

Lalu penulis dapat melanjutkan ke tahap pencarian data dengan cara melakukan interpretasi objek untuk memberi makna terkait permasalahan. Pencarian data-data yang diperlukan dalam penelitian ini akan melalui observasi dan wawancara yang mendalam dengan narasumber serta penyedia informasi dan observasi langsung kepada objek penelitian yang menjelaskan pengalamannya kepada peneliti.

Oleh karena itulah peneliti ingin mewawancarai beberapa para pengurus PAC Partai Gerindra di Kecamatan Medan Marelan. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam Partai Gerindra khususnya di Kecamatan Medan Marelan. Dan juga peneliti nantinya juga ingin

²¹<https://Pakarkomunikasi.com/jenis-metode-penelitian-kualitatif>. (diakses pada 6 Mei 2021, pukul 22.38).

dapat belajar dari apa saja yang dilakukan Partai Gerindra agar mendapatkan eksistensi di tengah masyarakat dengan menerapkan nilai-nilai dari partai itu sendiri.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, tokoh-tokoh yang terlibat langsung diantaranya adalah:

- a. Pengurus Partai Gerindra dalam hal ini diwakilkan oleh Mahadi Gunawan S.E selaku wakil sekretaris PAC Gerindra Kecamatan Medan Marelan
- b. Masyarakat sekitar Kecamatan Medan Marelan dalam hal ini simpatisan Partai Gerindra

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat PAC Partai Gerindra Kecamatan Medan Marelan yang terletak di jalan Abdul Sani Muthalib Lingkungan 20 Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

4. Jenis Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, penulis ingin menggunakan metode kualitatif yang berperan sebagai penentu pengumpulan data, prioritas penelitian, evaluasi kualitas data, analisis data, penginterpretasian data, serta kesimpulan.

5. Sumber Data

- a. Data utama hasil wawancara didapatkan dari pengurus PAC Gerindra Kecamatan Medan Medan Marelan. Dalam hal ini diwakilkan oleh wakil sekretaris.
- b. Pandangan masyarakat khususnya simpatisan Partai Gerindra di Kecamatan Medan Marelan.
- c. Data pendukung lainnya dalam penelitian yang dapat bermanfaat sebagai bahan argument teori penelitian, seperti buku-buku dan E-Book.

H. Metode Pengumpulan Data

Langkah terpenting dalam suatu penelitian yaitu adanya metode pengumpulan data, karena memperoleh data merupakan tujuan paling utama dalam suatu penelitian. Jika tidak memahami teknik pengumpulan data, maka seorang peneliti tidak bisa menemukan data yang sesuai syarat data yang sudah ditetapkan. Ada beberapa bentuk dari metode pengumpulan data, antara lain; Observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi didapatkan melalui apa yang kita amati sehari-hari sesuai fakta atau kenyataan. Maka dari itu peneliti akan melakukan metode observasi secara langsung terhadap pengurus PAC

Partai Gerindra Kecamatan Medan Marelan. Kegiatan ini dilakukan agar penulis bisa mendalami kegiatan secara langsung.

2. Wawancara

Metode ini adalah teknik pengumpulan data melalui pertemuan kepada penyedia informasi dan dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung, sehingga dapat disusun makna di dalam suatu topik yang sudah ditentukan. Metode ini bertujuan untuk mempermudah sebuah penelitian, karena seorang peneliti bisa langsung menanyakan kepada penyedia informasi mengenai masalah yang ingin diteliti. Untuk itu, dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai pengurus PAC Partai Gerindra Kecamatan Medan Marelan dan anggota legislatif Partai Gerindra Dapil II. Dalam hal ini diwakilkan oleh Bapak Surianto.²²

3. Dokumentasi

Metode ini ditujukan untuk menyempurnakan penelitian. Karena ini dilakukan dengan cara mendapatkan data seperti foto, catatan, arsip, dokumen, buku-buku serta situs yang berkaitan dengan masalah penelitian.

²²Wawancara dengan Surianto selaku pengurus PAC Gerindra Kecamatan Medan Marelan, pada tanggal 3 Maret 2022 pukul 20.00 WIB

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam Skripsi ini terarah dan dapat dengan mudah dipahami, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, adalah pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab kedua, berisikan landasan teori serta gambaran umum mengenai sejarah, perkembangan dan profil Partai Gerindra yang menjadi objek penelitian ini, khususnya PAC Partai Gerindra Kecamatan Medan Marelan Kota Medan .

Bab ketiga, memaparkan analisis Partai Gerindra khususnya pergerakan dalam hal ke-religius-an dan praktek apa saja dilakukan oleh partai ini dalam melaksanakan visi misinya.

Bab keempat adalah merupakan bab yang memuat bagian terpenting dari penelitian karena didalamnya penulis memaparkan nilai-nilai religius apa saja yang diterapkan oleh Partai Gerindra kepada masyarakat serta analisis terhadap hal itu khususnya di PAC Partai Gerindra Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, sekaligus merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan. Di akhir bab ini penulis juga memberi saran-saran bagi seluruh para pembaca sebagai rekomendasi yang berkembang dari penelitian ini.